

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Perkembangan industri yang semakin cepat diiringi berbagai tantangan baru yang muncul, merupakan hal yang harus dihadapi bagi para pekerja. Permasalahan yang seringkali terjadi dan berkaitan dengan dunia kerja yaitu tingginya angka kecelakaan kerja. Suatu peristiwa yang tidak diinginkan terjadi di tempat kerja yang dapat mengakibatkan kehilangan, baik harta, benda maupun jiwa merupakan pengertian dari kecelakaan kerja (Wahyudi et al., 2019). Kecelakaan kerja bisa muncul pada siapa saja, kapan saja, dan dimana saja.

Menurut (Wahyudi et al., 2019) yang paling penting dalam pencegahan kecelakaan kerja adalah cari tahu apa sebab dari kecelakaan itu, bukan siapa yang salah. Dengan memahami sebab dari kecelakaan kerja, perusahaan bisa menentukan dan menyusun rancangan kerja agar tidak terulang kejadian serupa dan meminimalisir risiko bahaya yang timbul (Romas et al., 2022). Secara garis besar, penyebab langsung terjadinya kecelakaan kerja dibedakan menjadi dua, pertama tindakan tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). *Unsafe Act* atau tindakan tidak aman adalah perilaku yang bisa mencelakakan diri sendiri ataupun orang lain, seperti penempatan pekerja tidak sesuai kompetensinya, bekerja dengan kecepatan yang terlalu cepat maupun lambat, posisi kerja tidak aman, serta tidak patuhnya pekerja dalam menggunakan APD sesuai dengan standar kerja (Kristiawan & Abdullah, 2020). Sedangkan *Unsafe condition* atau kondisi tidak aman yaitu suatu keadaan dimana adanya risiko bahaya bagi pekerja dan lingkungan, seperti ruang kerja yang tidak sesuai kebutuhan, ventilasi dan tingkat penerangan yang tidak sesuai standar, serta adanya bahan-bahan yang berbahaya (Kristiawan & Abdullah, 2020).

Berdasarkan data *International Labor Organization* tahun 2018, menyatakan bahwa sekitar 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan kerja dan penyakit yang diakibatkan kerja. 86% (2,4 juta) diakibatkan PAK sementara

13,7% (380 ribu) diakibatkan kecelakaan kerja. Sedangkan pada area Asia dan Pasifik, lebih dari 1,8 juta kematian setiap tahunnya disebabkan akibat kerja dan tercatat sebanyak dua pertiga kematian akibat kerja di dunia ada di wilayah Asia (ILO, 2018).

Adapun data kecelakaan kerja dari BPJS Ketenagakerjaan, menyatakan bahwa di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan pada tahun 2021 yaitu mencapai 234.370 kasus dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 sebanyak 221.740 kasus dan pada tahun 2019 sebanyak 182.845 kasus (Kemenaker RI, 2022). Di Indonesia, pada tahun 2019 – 2021 kasus kecelakaan kerja yang paling banyak terjadi pada bidang industri yaitu senilai 22,3% dan empat bidang lainnya yaitu jasa dan perdagangan sebesar 21,4%, kehutanan, perkebunan, perikanan, pertanian, sebesar 17,3%, industri barang konsumsi sebesar 15,5% serta dan usaha industri dasar maupun kimia sebesar 12,1% (Kemenaker RI, 2022).

Pengendalian risiko K3 merupakan potensi bahaya yang didapati di tempat kerja dilakukan upaya pengendalian. Hierarki pengendalian (*hierarchy of control*) merupakan suatu upaya pengendalian risiko bahaya yang ada mulai dari efektifitas yang tinggi hingga rendah (Svinarky et al., 2020). *Hierarchy of control* atau hierarki pengendalian tersebut mencakup eliminasi, substitusi, rekayasa teknik, administrasi dan APD (Alat Pelindung Diri). Meskipun penggunaan APD merupakan tahapan terakhir dari hirarki pengendalian, namun penggunaan APD efektif dalam melindungi seseorang dari risiko bahaya mungkin terjadi pada saat kegiatan kerja. *Personal Protection Equipment* atau biasa dikenal APD (Alat Pelindung Diri) merupakan alat yang digunakan untuk melindungi diri dari suatu aktivitas yang memiliki risiko kecelakaan. Dalam “Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.8 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri, dijelaskan bahwa setiap perusahaan wajib untuk menyediakan APD bagi pekerja yang berada di tempat kerja secara cuma-cuma dan sesuai dengan standar yang berlaku” (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2010). Penelitian (Saraswati, 2021) menjelaskan bahwa pekerja yang mematuhi penggunaan APD memiliki peluang 2.463 kali untuk mengurangi angka kecelakaan daripada pekerja yang tidak mematuhi penggunaan APD. Dampak yang dapat dialami pekerja apabila dalam penggunaan APD tidak patuh yaitu bisa terjadi kecelakaan dalam bekerja ataupun

penyakit yang diakibatkan kerja seperti kecacatan, kelainan, keributan organisasi hingga kematian (Panjaitan & Silalahi, 2019).

Lawrence Green dalam teorinya, menjelaskan adanya faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan seseorang, diantaranya faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang didalamnya terdapat sikap, pengetahuan, tingkat pendidikan, dan motivasi, lalu faktor pemungkin (*enabling factor*), yang didalamnya terdapat fasilitas kesehatan maupun sarana dan prasarana, serta faktor penguat (*reinforcing factor*), yang didalamnya terdapat dukungan sosial, pengaruh teman, lingkungan kerja, pengawasan, pemberian penghargaan, serta konsekuensi yang dapat membawa seseorang pada perilaku yang positif (Pakpahan et al., 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Sari et al., 2019) terhadap 49 pekerja, terdapat 92% pekerja yang pada saat bekerja tidak mematuhi penggunaan APD. Hal itu dapat timbul akibat tidak adanya informasi potensi bahaya yang ada di tempat kerja oleh pengawas, tidak tegasnya pengawas dalam memperingatkan pekerja serta tidak adanya pemberian sanksi yang sudah tertera pada kebijakan perusahaan. Dengan begitu, hasil penelitian tersebut melihat adanya hubungan antara pengawasan dan kebijakan dengan penggunaan APD (Sari et al., 2019). Penelitian (Faradisa & Martiana, 2021) menunjukkan hasil adanya hubungan terkait *reward* dan *punishment* terhadap patuh tidak patuh pekerja dalam menggunakan APD. (F. E. B. Setyawan et al., 2020) pada hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa adanya kebijakan manajemen pemberian hukuman pada pekerja yang tidak patuh merupakan faktor yang paling kuat dalam kepatuhan penggunaan APD.

Menurut (Menteri Ketenagakerjaan RI, 2016), “Bekerja pada ketinggian merupakan kegiatan atau aktivitas pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja pada tempat kerja di permukaan tanah atau perairan yang terdapat perbedaan ketinggian dan memiliki potensi jatuh yang menyebabkan tenaga kerja atau orang lain yang berada di tempat kerja cedera atau meninggal dunia atau menyebabkan kerusakan harta benda”. Terdapat risiko yang sangat tinggi untuk terjatuh saat bekerja di ketinggian akibat pekerja yang memilih pijakan yang salah atau runtuh maupun tertimpa material yang menyebabkan jatuh (Fassa, 2020). Untuk mengurangi bahaya kecelakaan kerja, beberapa faktor harus diperhatikan saat melakukan

pekerjaan di ketinggian. Salah satu faktor tersebut adalah kepatuhan terhadap penggunaan APD, khususnya *full body harness* dan *lanyard* (Tanjung et al., 2023).

PT X salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi. Kini PT X dalam proses menjalankan salah satu proyek pembangunan yang berlokasi di Jakarta Selatan yang melibatkan pekerja ketinggian, seperti pekerjaan *bekisting*. Pekerjaan *bekisting* menjadi salah satu pekerjaan yang cukup penting dan memiliki risiko yang tinggi dalam suatu proyek pembangunan, seperti membangun pondasi proyek dan tiang perancah. Selaku perusahaan yang patuh pada aspek K3, salah satu cara yang dilakukan dalam mengurangi angka kecelakaan kerja yaitu melalui penggunaan APD. Data kasus *Accident* Proyek PT X pada tahun 2023 menunjukkan terjadinya 14 kasus kecelakaan kerja ringan, seperti tertusuk, tergores, maupun terjepit. Serta terdapat temuan perilaku berbahaya pada pekerja ketinggian, salah satunya tidak menggunakan *full body harness* saat bekerja.

Selain itu, diketahui bahwa pada proyek PT X belum pernah dilakukan penelitian terkait hubungan aspek pengawasan, *reward* dan *punishment* dengan kepatuhan APD pada pekerja ketinggian. Melihat permasalahan dan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, maka penting untuk meningkatkan kembali aspek-aspek yang memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD guna menjadi salah satu upaya dalam pencegahan terjadinya kecelakaan kerja. Sehingga peneliti berniat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Aspek Pengawasan, *Reward* dan *Punishment* terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Ketinggian Proyek PT X Tahun 2023”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kondisi pada latar belakang, dapat diketahui bahwa kepatuhan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada pekerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor penguat dalam penelitian ini sebagai satu cara agar pekerja disiplin untuk selalu menerapkan perilaku patuh terhadap penggunaan APD. Salah satu faktor penguat yaitu pengawasan, penghargaan bagi pekerja yang patuh terhadap APD dan hukuman yang bagi pekerja tidak patuh terhadap APD. Dilakukannya penelitian ini, agar dapat diketahui faktor penguat yang memengaruhi perilaku

pekerja dalam menggunakan APD yang kedepannya dapat perusahaan gunakan untuk proses penilaian/evaluasi. Sehingga fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara aspek pengawasan, *reward* dan *punishment* terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian proyek PT X tahun 2023?.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini memiliki tujuan mendapatkan hasil analisis antara pengawasan, *reward* dan *punishment* terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian proyek PT X Tahun 2023.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian proyek PT X Tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap) dan faktor penguat (pengawasan, *reward* dan *punishment*) pada pekerja ketinggian proyek PT X Tahun 2023.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian proyek PT X Tahun 2023.
- d. Menganalisis hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian proyek PT X Tahun 2023.
- e. Menganalisis hubungan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian proyek PT X Tahun 2023.
- f. Menganalisis hubungan *reward* dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian proyek PT X Tahun 2023.
- g. Menganalisis hubungan *punishment* dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian proyek PT X Tahun 2023.
- h. Mendapatkan faktor yang paling memiliki pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian proyek PT X Tahun 2023.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji variabel yang sebanding. Selain itu, dapat memperdalam pengetahuan mengenai hubungan aspek pengawasan, *reward* dan *punishment* terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian.

### **I.4.2 Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan aspek pengawasan, *reward* dan *punishment* terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian proyek PT X Tahun 2023.

#### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau saran untuk perusahaan dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja, sehingga mampu mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja dan terciptanya wilayah kerja yang aman, nyaman, efektif, dan efisien.

#### c. Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat UPN “Veteran” Jakarta

Penelitian ini dapat berguna dalam menambah informasi dan dijadikan sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya serta kepustakaan program studi mengenai kesehatan, terkhusus di bidang keselamatan dan kesehatan kerja terkait topik analisis aspek pengawasan, *reward* dan *punishment* terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja.

## **I.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki fokus untuk mendapatkan hasil analisis antara aspek pengawasan, *reward* dan *punishment* terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian di proyek PT X Tahun 2023. Terjadinya kecelakaan kerja akibat pekerja yang belum menggunakan APD sesuai dengan standar saat bekerja merupakan alasan penelitian ini dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – Desember 2023. Metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* merupakan metode yang akan digunakan pada penelitian ini. Metode

pengambilan sampel yang digunakan adalah seluruh pekerja ketinggian (*total sampling*) di proyek PT X. Metode pengumpulan data yaitu data primer dengan melalui observasi serta pengisian kuesioner yang dilakukan pada pekerja ketinggian di proyek PT X menggunakan lembar kuesioner. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat, selanjutnya analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* guna melihat faktor yang memiliki pengaruh pada kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian, serta analisis multivariat dengan uji regresi logistik model prediksi untuk mengetahui faktor mana yang memiliki pengaruh paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian di proyek PT X.